

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Banyak wanita mengalami kesulitan untuk berkontraksi pada saat melahirkan. Kesulitan tersebut bisa dibantu oleh induksi persalinan yang biasanya ditangani dengan berbagai metode medis dan tradisional. Induksi persalinan adalah proses atau perawatan yang merangsang kelahiran dan persalinan. (Hanifa,2007). Dalam metode medis upaya menginduksi persalinan dapat dilakukan dengan metode farmasi atau non-farmasi (Hanifa, 2007). Namun pada dasarnya, kedua cara ini dilakukan untuk mengeluarkan zat prostaglandin yang berfungsi sebagai zat penyebab otot rahim berkontraksi (Cunningham, 2015). Ada pula pemilihan metode tradisional seperti akupunktur yang dapat memudahkan proses persalinan karena dapat meningkatkan efektivitas kontraksi pada uterus (Diyah, 2016). Dengan meningkatnya metode pengobatan alternatif disebabkan karena ketidakpuasan terhadap pengobatan medis konvensional dan adanya kepercayaan bahwa pengobatan medis memiliki efek samping (Tiran, 2006)

Tindakan induksi persalinan dengan metode medis bukan hanya menimbulkan tanda dan gejala persalinan, namun dapat menimbulkan dampak yang berbahaya bagi klien dan janinnya apabila tidak dilakukan pengelolaan dengan tepat. Resiko yang ditimbulkan tergantung dari induksi metode medis

yang diterapkan seperti, hormon persalinan bekerja dengan cara yang berbeda, bayi lebih beresiko kekurangan oksigen selama persalinan dengan induksi, dan rasa sakit saat berkontraksi lebih lama dan intens. Hasil penelitian juga mengungkapkan sebanyak 13,8% persalinan dengan induksi mengalami kegagalan dan sekitar 50% persalinan dengan induksi mengalami kegagalan dan berakhir dengan tindakan seksio caesaria (Salmarini, Apriliawati, 2016). Menurut studi lain di Tanzania prevalensi persalinan dengan seksio caesaria sebesar 26,75% pada ibu yang sebelumnya dilakukan induksi persalinan (Tarimo, 2020).

Induksi persalinan merupakan salah satu metode yang sering digunakan pada persalinan normal apabila terdapat indikasi yang menyebabkan persalinan spontan tidak berjalan lancar. Indikasi persalinan lewat waktu pada ibu diantaranya kehamilan lewat waktu, ketuban pecah dini, hipertensi kehamilan, preeklamsia, insufisiensi plasenta, riwayat diabetes dan penyakit ginjal sedangkan pada janin diantaranya yang paling banyak adalah IUFD. Secara psikologis induksi persalinan dapat menyebabkan kelelahan dan trauma pada ibu karena kontraksi yang ditimbulkan dari proses tersebut. Studi menyebutkan bahwa secara statistik ibu dengan persalinan induksi kurang puas dengan proses persalinannya dibandingkan dengan ibu yang bersalin secara spontan. Kegagalan dari induksi persalinan juga akan menjadi pengalaman yang negatif bagi ibu (Adler, 2020).

Meskipun banyak metode induksi persalinan yang bisa dilakukan, namun usaha untuk melakukan persalinan secara normal juga bisa menggunakan terapi komplementer yaitu, akupunktur. Penggunaan terapi akupunktur berkembang

lebih cepat dari sebelumnya dan dalam kasus kebidanan adalah salah satu bidang utamanya. Wanita semakin tertarik untuk mengetahui tentang pengobatan akupunktur untuk penyakit umum kehamilan dan terutama untuk menghilangkan rasa sakit dalam persalinan. Mereka dimengerti enggan untuk minum obat selama kehamilan, dan akupunktur adalah alternatif bebas obat yang jelas, tanpa efek samping yang tidak diinginkan (Pei & Huang 1985). Akupunktur menghasilkan efek untuk mengatur secara alami dari dalam tubuh. Akupunktur dapat meningkatkan kesiapan yang optimal untuk persalinan yang belum menghasilkan onset yang diinginkan persalinan, dan dapat menyebabkan persalinan kala satu yang teratur. (Roemer, 2005). Menurut studi pendahuluan di Rumah Sehat “M” Cimahi pada bulan Oktober – Desember 2021 terdapat 24 ibu hamil yang melakukan terapi akupunktur persalinan. Penyebab terbanyak disebabkan oleh kontraksi alami yang tidak dapat dirasakan oleh ibu hamil akibatnya memicu stress pada ibu hamil. Hal yang selama ini mereka lakukan adalah melakukan yoga di pagi hari, berjalan kaki pagi dan sore hari, memakan buah nanas, kiwi dan kurma serta melakukan hubungan dengan pasangan. Namun ternyata hal tersebut belum dapat menghasilkan persalinan yang normal dan efektif, bahkan ada beberapa ibu hamil yang mengalami stress dan kurang ilmu akan persalinan yang menjadikannya untuk di induksi secara kimia bahkan melakukan operasi seksio caesaria yang tentu akan lebih beresiko pada ibu hamil dan janin. Dengan terapi akupunktur yang memiliki sifat menenangkan, analgesik, dan bahkan terdapat efek peningkatan suasana hati, akupunktur cocok selama persalinan. Efek analgesik terhadap rasa sakit jelas berkurang. Selain itu, kualitas relaksasi akupunktur membantu untuk memfasilitasi persalinan.

Relaksasi melalui akupunktur menghasilkan toleransi yang lebih tinggi terhadap nyeri persalinan selama tahap pertama persalinan, dan tidak mempengaruhi ibu hamil dan janin. (Roemer,2005).

1.2 Batasan Masalah

Masalah pada studi kasus ini dibatasi pada asuhan akupunktur pada klien yang mengalami induksi persalinan di Rumah Sehat “M” Cimahi”.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran asuhan akupunktur pada klien yang mengalami induksi persalinan di Rumah Sehat “M” Cimahi” ?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mendapat gambaran asuhan akupunktur pada klien yang mengalami induksi persalinan di Rumah Sehat “M” Cimahi”.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan memiliki :

1.5.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan studi kasus ini dapat digunakan sebagai media pembelajaran aplikatif ilmu akupunktur sekaligus menjadi referensi tambahan tentang penanganan kasus induksi persalinan menggunakan modalitas akupunktur.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat memberikan masukan tentang asuhan akupunktur pada klien yang mengalami induksi persalinan.

b. Bagi Masyarakat dan klien

Masyarakat dan klien mengetahui tentang asuhan akupunktur pada klien yang mengalami induksi persalinan di Rumah Sehat “M” Cimahi” sehingga mau melakukan terapi akupunktur untuk persalinan yang efektif dan normal.

c. Bagi Penelitian Lain

Dapat digunakan sebagai salah satu bahan rujukan untuk penelitian yang akan datang agar penelitian selanjutnya lebih berkembang dan lebih baik.

